

ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi)

Devita Dwi Nur Insani¹, Erna Puspita², Mar'atus Solikah³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri ^{1,2,3}
devitainsani575@gmail.com , ernapuspita@unpkediri.ac.id, solikahkediri@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
3 Juli 2024

Tanggal Revisi:
6 Juli 2024

Tanggal Diterima:
23 Juli 2024

Publikasi On line:
2 Agustus 2024

Abstract

The increasingly rapid development of the business world requires good company management. Apart from that, companies definitely face several obstacles, one of which is fraud. One of the obstacles at PT Rukun Semangat Abadi is related to inventory. This can cause losses for the company, so maximum supervision is needed. The formulation of the research problem is whether internal control, accounting information systems, and management morality partially and simultaneously influence the prevention of fraud in inventory management (Case Study at PT Rukun Semangat Abadi). The aim of this research is to analyze the influence of internal control, accounting information systems, and management morality partially and simultaneously on preventing fraud in inventory management (Case Study at PT Rukun Semangat Abadi). This research uses causality research type. This type of research is quantitative research. This research used a questionnaire as a data collection tool with a total of 72 respondents from accounting, purchasing, ppic, production and warehouse departments. The results of the research show that internal control, accounting information systems, and management morality have a partially significant influence on fraud prevention in inventory management and the results of the F test research on internal control, accounting information systems, and management morality have a simultaneous significant influence on fraud prevention. (fraud) in inventory management at PT Rukun Semangat Abadi.

Key Words: Fraud prevention, internal control, accounting information system, management morality.

Abstrak

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat memerlukan pengelolaan perusahaan yang baik. Selain itu perusahaan pasti menghadapi beberapa kendala salah satunya adalah penipuan. Salah satu kendala yang ada di PT Rukun Semangat Abadi berkaitan dengan persediaan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, jadi perlu adanya pengawasan yang lebih maksimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen secara parsial dan simultan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kausalitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah 72 responden bagian accounting, purchasing, ppic, produksi, dan gudang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan dan hasil penelitian uji F pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan di PT Rukun Semangat Abadi.

Key Words: Pencegahan kecurangan, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, moralitas manajemen.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan dunia usaha yang semakin pesat memerlukan pengelolaan perusahaan yang efektif, efisien dan ekonomis. Selain itu dalam pelaksanaannya perusahaan pasti menghadapi beberapa kendala salah satunya adalah penipuan, penipuan mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi sorotan. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam kegiatan usahanya, untuk mencapainya maka perusahaan perlu menyusun suatu strategi. Manajemen perusahaan merumuskan strategi perusahaan sebagai respons terhadap tekanan dari peserta sistem bisnis eksternal. Tujuan dari strategi adalah untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Inti dari strategi pada dasarnya adalah sebuah rencana. Selain menghasilkan keuntungan, mengembangkan bisnis dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Masalah umum yang sering terjadi adalah penipuan (*fraud*). Menurut (Priantara, 2013:5) *Fraud* adalah setiap kegiatan yang disengaja untuk menyembunyikan sumber daya perusahaan untuk digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok untuk menipu perusahaan (Yuni et al., 2021). Kecurangan atau penipuan adalah penyajian fakta material yang keliru yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan maksud untuk menipu dan merugikan pihak yang diandalkan. Penipuan memiliki arti yang lebih tepat yaitu penipuan yang disengaja, penyelewengan aset perusahaan atau manipulasi informasi keuangan untuk kepentingan pelakunya. Alasan terjadinya *fraud* (kecurangan) bisa bermacam-macam, (Tuanakotta, 2016) menjelaskan penelitian Cressey yang menyatakan bahwa menyatukan faktor-faktor dapat menyebabkan orang melakukan penipuan. Hasil penelitian ini disebut *fraud triangle* (segitiga kecurangan), dimana kecurangan yang ditujukan pada pengelolaan aset perusahaan dapat dicegah dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Namun perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan optimal yang harus tersedia dan memperhatikan pengendalian internal, pengendalian internal diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dengan adanya pengendalian internal atas persediaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari para personil perusahaan, di samping itu dengan adanya pengendalian internal, perusahaan akan berjalan dengan sistem dan prosedur yang sudah direncanakan. Menurut (Romney & Paul, 2016) Pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang melindungi aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan meningkatkan efisiensi organisasi, dan mendorong kepatuhan terhadap praktik yang telah ditetapkan. Pengendalian internal merupakan faktor penting dalam pencegahan kecurangan. Pengendalian internal merupakan bagian dari suatu sistem yang dijadikan pedoman dan pedoman operasional suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan biasanya menggunakan sistem pengendalian internal untuk memantau operasional perusahaan dan mencegah penipuan atau penyalahgunaan sistem. Tujuan pengendalian tercapai, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan hukum (Wulandari & Kurniawan, 2022). Apabila pengendalian internal disuatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil. Sebaliknya jika pengendalian internal disuatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar. Adapun hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya *research gap* hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2021) dan (Firmansyah, 2021) pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Pratopo & Wuryani, 2023) pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan. Menurut (Yohana, 2023) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan data transaksi dan menyiapkan informasi dari manajemen yang berguna bagi semua pengguna baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur dan mencatat seluruh proses bisnis dalam suatu model sistem, yang kemudian menghasilkan informasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh banyak pihak (Tri Erna, Supartini, Syahriar Abdul, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam pengelolaan persediaan, terutama mulai dari pembelian persediaan hingga pemindahan persediaan ke konsumen atau perantara lainnya. Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan serta informasi lain yang diperoleh dalam pemrosesan rutin atas transaksi akuntansi. Jika tata cara pencatatan dan pencatatan nilai persediaan dari awal hingga akhir dilakukan dengan benar sesuai standar perusahaan, maka data dalam laporan akuntansi juga akan benar. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang tersedia dan memperhatikan pengendalian internal atas persediaannya (Sekar Sari et al., 2019). Penggunaan sistem informasi akuntansi membantu perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*. Penggunaan sistem informasi akuntansi mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik yang

menguntungkan bisnis serta memberikan lebih banyak informasi kepada investor dan meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi, semakin besar identifikasi kecurangan akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilianti et al., 2021), menyatakan peran sistem informasi akuntansi juga mampu berperan efektif dalam meminimalkan *fraud* dengan melaksanakan deteksi atas kecurangan yang tampak pada perusahaan. Semakin tinggi penerapan sistem informasi akuntansi artinya semakin minim pula *fraud* atau kecurangan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifiananda et al., 2021) Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap deteksi-pencegahan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, efektif, dan efisien dapat meningkatkan deteksi pencegahan kecurangan akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reza Syah Pahlevi & Ari Pertiwi, 2021) dimana sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan. Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis. Moralitas manajemen mengacu pada kecenderungan karyawan untuk melakukan penipuan. Oleh karena itu, kecurangan dalam suatu institusi dipengaruhi oleh moralitas manajemen para pegawai yang bekerja di dalamnya. Setiap orang tentunya mempunyai tingkat moralitas yang berbeda-beda dan hal ini sangat mempengaruhi terjadinya penipuan. Seseorang yang memiliki kemampuan penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda ketika dihadapkan pada suatu masalah etika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan penalaran moral yang tinggi. Organisasi atau lembaga juga harus mempunyai kewajiban moral. Tanggung jawab moral manajemen organisasi dapat mempengaruhi terjadinya perilaku tidak etis, dan penipuan akuntansi akan semakin meningkat. Diasumsikan bahwa semangat kerja manajemen yang buruk dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam perilaku tidak etis dan penipuan akuntansi. Semakin buruk moral manajemen, semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku tidak etis. Manajemen perusahaan dan seluruh individu harus mengikuti moralitas, prinsip ini mencakup unsur kejujuran, kepekaan sosial dan tanggung jawab individu (Rahayu, 2021). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Made & Bantasyam, 2021) dan (Guarango, 2022) dimana moralitas manajemen berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djaelani & Zainuddin, 2019) dimana moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan. Beberapa permasalahannya yang ada di PT Rukun Semangat Abadi salah satunya berkaitan dengan persediaan, seperti tercampurnya dua barang menjadi satu yang dikarenakan alur dari proses produksi yang kurang tertata, belum adanya pembukuan dalam persediaan, pemakaian barang dalam persediaan yang kurang teratur dikarenakan siklus produksi yang kurang jelas sehingga menyebabkan selisih stok persediaan dan adanya pengambilan persediaan yang pernah dilakukan oleh pihak internal. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan di PT. Rukun Semangat Abadi, (2) Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan di PT. Rukun Semangat Abadi, (3) Untuk menganalisis pengaruh moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan di PT. Rukun Semangat Abadi, (4) Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan di PT. Rukun Semangat Abadi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan penelitian yang akan datang berkaitan dengan analisis pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada PT Rukun Semangat Abadi.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Pengendalian Internal

Menurut (Romney & Steinbart, 2015:226) pengendalian internal adalah suatu proses yang menyebar melalui aktivitas operasional perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen, dimana pengendalian internal memberikan jaminan yang cukup untuk mencapai pengendalian. tujuan dalam perusahaan. perusahaan. berupa perlindungan aset, pemeliharaan akuntansi yang baik dan terperinci agar kekayaan perusahaan dilaporkan secara akurat dan wajar, informasi yang benar dan dapat diandalkan, penyusunan laporan keuangan sesuai kriteria yang ditetapkan, serta mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam perspektif (Mustopa et al., 2022) pengendalian intern adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, pengendalian intern dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi yang meliputi manajer, pengurus, dan pegawai lainnya, dan

tujuannya adalah untuk menjamin kecukupan pengendalian internal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan besar pengendalian internal sangatlah penting, karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat personel dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian internal penting dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Mulyani, 2016), Sistem informasi akuntansi sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen yang bertugas mengelola informasi transaksional dari seluruh operasi yang ada. Pendapat yang sejalan diungkapkan oleh (Yunita, 2022), mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dibuat sebagai alat khusus untuk akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menyederhanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi, hal ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dibuat khusus untuk memudahkan operasional dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi digunakan oleh pengambil keputusan untuk mengambil keputusan baik teknis maupun non teknis, yang perubahannya akan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi dengan fungsi manual dan komputer. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang bertugas mengelola informasi transaksi seluruh operasional yang ada.

Moralitas Manajemen

Menurut (Made & Bantasyam, 2021), Moralitas manajemen adalah melakukan hal yang benar dalam pengelolaan dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Perspektif lain dari (Fahiroh, 2022) menjelaskan bahwa Moralitas manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis dan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moral manajemen maka semakin besar peluang terjadinya aktivitas tidak etis dan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Moral manajemen yang buruk diasumsikan dapat mendorong manajemen berperilaku tidak etis dan curang dalam akuntansi.

Pencegahan Kecurangan

Menurut (Karyono, 2013), pencegahan kecurangan berarti segala upaya untuk memerangi faktor-faktor yang berpotensi mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi aktivitas yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan. Sejalan dengan pendapat (Megawati, 2023), bahwa pencegahan kecurangan merupakan upaya terpadu yang dapat mencegah terjadinya faktor-faktor yang mendasari terjadinya kecurangan. Kecurangan cenderung meningkat sehingga pencegahannya harus didukung oleh seluruh organisasi, baik manajer maupun seluruh karyawan. Lingkungan organisasi juga harus menciptakan suasana kerja yang mampu mencegah terjadinya kecurangan dan dari segi pengendalian internal, sistem penggajian serta sistem penghargaan kinerja dan prestasi. Setiap penipuan yang terdeteksi harus segera ditangani, siapa pun pelakunya, sehingga mereka dapat bertindak untuk mencegahnya.

Hipotesis Penelitian

Apabila pengendalian internal di suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil. Sebaliknya jika pengendalian internal di sebuah perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal untuk mencegah kecurangan merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu pencegahan dan pendeteksian kesalahan atau kecurangan yang menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan, oleh karena itu pengendalian internal harus dilaksanakan. Saat ini, bagi perusahaan, pengendalian internal memegang peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan atau organisasi. Ini digunakan untuk memantau aktivitas operasional perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan, dan melindungi serta menjaga aset perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Taufik & Nasir, 2020), Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Hal ini dikarenakan bahwa segala jenis tindakan kecurangan dalam persediaan di suatu perusahaan dapat dicegah melalui sistem pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis:

Hipotesis 1: Diduga Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal Secara Parsial Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Dalam Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi).

Banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya, namun kinerja sistem informasi akuntansi tersebut kurang memuaskan, misalnya pengguna tidak memahami cara penggunaan

sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi akuntansi tidak maksimal. Salah satu kelebihan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik adalah dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi, sehingga diperlukan pengguna yang mengetahui cara menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik, untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, manajer juga harus mengecek secara rutin sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan itu berjalan secara semestinya atau ada yang dimanipulasi oleh Pengguna. perusahaan atau suatu entitas yang memiliki sistem informasi akuntansi merupakan dua hal yang sangat berkaitan, karena sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Namun selain sistem informasi yang baik, perusahaan juga harus memiliki orang-orang yang baik untuk mengelola sistem informasi akuntansi tersebut, hal ini akan mengurangi kecurangan dalam sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian (Tri Erna, Supartini, Syahriar Abdul, 2021) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan memperkuat pengawasan internal dan mencegah kecurangan yang bisa terjadi di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis:

Hipotesis 2: Diduga Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Secara Parsial Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Dalam Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi).

perusahaan dengan moral manajemen yang baik atau benar dapat menyelesaikan permasalahan secara efektif. Sebaliknya jika moral manajemen salah atau rendah maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi moral manajemen maka perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Taufik & Nasir, 2020) Moralitas manajemen berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Hal ini diakibatkan karena moralitas yang baik dan memadai harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang handal sehingga mampu mencegah *fraud* dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis:

Hipotesis 3: Diduga Terdapat Pengaruh Moralitas Manajemen Secara Parsial Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Dalam Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi).

Mengembangkan pengendalian internal dapat membantu perusahaan semakin sukses dalam menjalankan bisnisnya. Pengendalian internal yang baik juga membantu perusahaan dalam upaya pencegahan kecurangan. Perusahaan yang menerapkan sistem informasi yang baik dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam organisasi. Moralitas manajemen merupakan ciri-ciri perbuatan manusia yang menunjukkan apakah perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Orang yang bertindak atau berbuat baik biasanya berperilaku baik dan kemampuannya dalam berperilaku baik dapat mengurangi kecurangan dalam suatu perusahaan. Secara keseluruhan, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen yang tinggi dapat saling mendukung dan mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan untuk perusahaan yang semakin baik. Gabungan ketiga elemen ini menciptakan landasan yang kokoh untuk sukses dalam dunia usaha.

Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis:

Hipotesis 4: Diduga Terdapat Pengaruh Secara Simultan Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*fraud*) Dalam Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus Pada PT Rukun Semangat Abadi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Hardani, S.Pd. et al. 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y). Sedangkan variabel independent dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal (X1), sistem informasi akuntansi (X2), dan moralitas manajemen (X3). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan pada penelitian ini yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015). Software yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu SPSS 23. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan bagian *accounting, purchasing, ppic*, produksi, dan gudang pada PT Rukun Semangat Abadi yang berjumlah 72 orang.

Nonprobability sampling digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian *accounting, purchasing, ppic*, produksi, dan gudang yang berjumlah 72 orang. Pemilihan sampel ini dikarenakan karyawan bagian tersebut berhubungan langsung dengan bagian persediaan yang ada pada PT Rukun Semangat Abadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu : (1) Observasi. Menurut (Sugiyono, 2015:145), Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut para ilmuwan observasi hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Dalam penelitian ini, observasi diperoleh dari publikasi, jurnal, arsip, dan laporan. (2) Kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2015:142), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuesioner pada penelitian ini nantinya akan disebarakan kepada bagian *accounting, purchasing, ppic*, produksi dan gudang pada PT Rukun Semangat Abadi melalui *google form*.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen

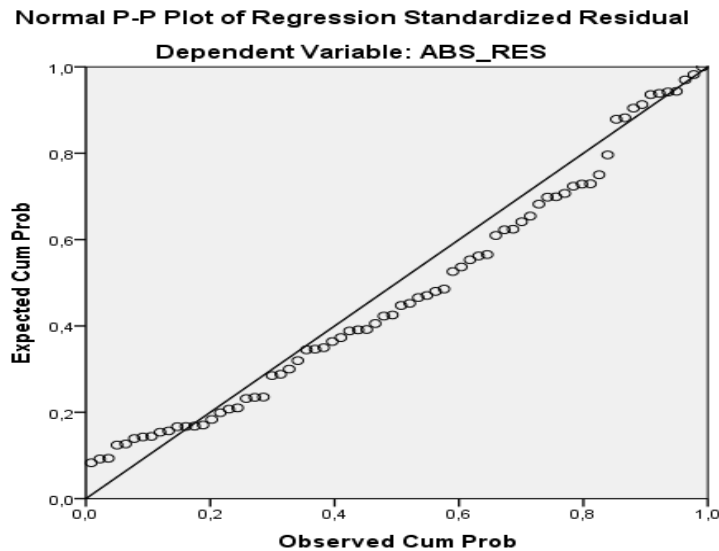
NO	VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH SOAL
1	Pengendalian Internal (X1)	Lingkungan Pengendalian Internal (X1.1)	3
		Penilaian Resiko (X1.2)	2
		Aktivitas Pengendalian (X1.3)	3
		Informasi Dan Komunikasi (X1.4)	2
		Pemantauan (X1.5)	2
		(Puspitasari & Dahlia, 2020)	
Total		12	
2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Perangkat keras (<i>Hardware</i>) (X2.1)	2
		Perangkat Lunak (<i>Software</i>) (X2.2)	2
		Manusia (<i>Brainware</i>) (X2.3)	2
		Prosedur (<i>Procedur</i>) (X2.4)	2
		Basis Data (<i>Database</i>) (X2.5)	2
		Jaringan Komunikasi (X2.6)	2
		(Syaharman, 2020)	
Total		12	
3	Moralitas Manajemen (X3)	Disiplin saat membuat laporan keuangan (X3.1)	2
		Ketertarikan dengan otonomi yang bertanggung jawab (X3.2)	2
		Membuat laporan dengan benar (X3.3)	2
		(Rahayu, 2021)	
Total		6	
4	Pencegahan Kecurangan (Y)	Inventarisasi Mendadak (Y1.1)	3
		Pemisahan Fungsi dan Otorisasi (Y1.2)	2
		Dokumen Persediaan (Y1.3)	2
		Pengamanan Fisik Persediaan (Y1.4)	3
		(Karyono, 2013)	
Total		10	
Total Keseluruhan			40

Sumber : Pengelola Kisi-kisi Instrumen oleh penulis (2023)

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2024)

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Dilihat dari grafik di atas, hasil normal *probability plot* menunjukkan titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normal

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

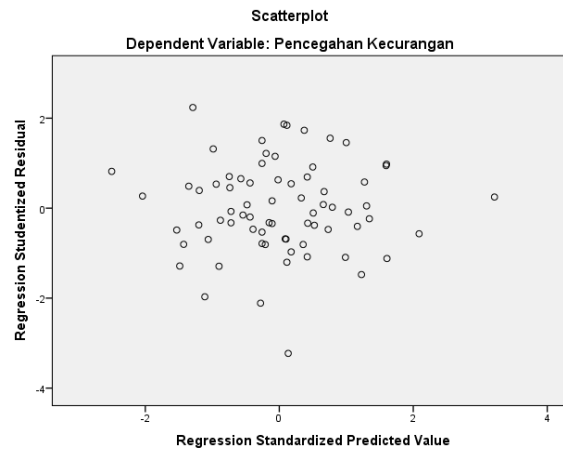
Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,053	7,013		2,859	,006		
	Pengendalian Internal	,518	,207	,367	2,507	,015	,574	1,743
	Sistem Informasi Akuntansi	,440	,201	,322	2,194	,032	,569	1,759
	Moralitas Manajemen	,496	,179	,309	2,773	,007	,988	1,012

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di atas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan.

Hasil Uji regresi linear berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	20,053	7,013		2,859	,006	
Pengendalian Internal	,518	,207	,367	2,507	,015	
Sistem Informasi Akuntansi	,440	,201	,322	2,194	,032	
Moralitas Manajemen	,496	,179	,309	2,773	,007	

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : SPSS dari data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas output persamaan regresi linear berganda di atas, dengan 3 variabel bebas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 20,053 + 0,518 X_1 + 0,440 X_2 + 0,496 X_3 + e$$

Nilai a sebesar 20,053 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pencegahan kecurangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pengendalian internal sebagai X1, sistem informasi akuntansi sebagai X2 dan moralitas manajemen sebagai X3. Jika variabel independen tidak ada maka variabel pencegahan kecurangan tidak mengalami perubahan

- 1) Nilai koefisien regresi X1 memiliki pengaruh 0,518, artinya setiap peningkatan satu unit dalam pengendalian internal (X1) akan berkontribusi sebesar 0,518 dalam pencegahan kecurangan (Y), dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 2) Nilai koefisien regresi X2 memiliki pengaruh 0,440, artinya setiap peningkatan satu unit dalam sistem informasi akuntansi (X2) akan berkontribusi sebesar 0,440 dalam pencegahan kecurangan (Y), dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi X3 memiliki pengaruh 0,496, artinya setiap peningkatan satu unit dalam moralitas manajemen (X3) akan berkontribusi sebesar 0,496 dalam pencegahan Kecurangan (Y), dapat diasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,129	3,99333

a. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi
b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber : SPSS dari data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,166, nilai R Square diperoleh dari hasil kuadrat nilai koefisien kolerasi sebesar $0,407^2 = 0,166$. Sedangkan nilai R Square yang menunjukkan angka 0,166 atau 16,6% ini berarti bahwa pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen hanya mampu menjelaskan kolerasi variabel pencegahan kecurangan sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya $100\% - 16,6\% = 83,4\%$ dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215,503	3	71,834	4,505	,006 ^b
Residual	1084,372	68	15,947		
Total	1299,875	71			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : SPSS dari data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas output uji F di atas diketahui nilai sig. $0,006 < 0,05$. Untuk $F_{hitung} 4,505 >$ nilai $F_{tabel} 2,74$ (df=68), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel dependent berpengaruh secara simultan terhadap variabel independent. Dalam hal ini variabel independent memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. *Variabilitas* yang tidak dijelaskan oleh model tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model atau oleh faktor-faktor acak yang tidak terprediksi.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Dalam mencegah kecurangan dimulai dari

pengendalian internal yaitu menanamkan kesadaran kepada karyawan tentang adanya kecurangan, semakin tinggi pengendalian internal di perusahaan semakin kecil terjadinya kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t nilai thitung $2,507 > t_{tabel} 1,6670$ dan nilai sig. pengendalian internal $0,015 < 0,05$ sehingga hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) dalam judul "Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Persediaan" dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Silva & Aufa, 2023) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan yang ada pada PT. Rukun Semangat Abadi telah berfungsi secara efektif sesuai dengan SOP yang berlaku, karena pengendalian internal telah dilaksanakan melalui proses lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, pemahaman risiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Hal tersebut dilihat dari adanya pengawasan dan pengembangan terhadap kinerja pengendalian internal, perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan tanggung jawab semua bagian yang sesuai serta SOP yang sesuai.

Terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil thitung $2,194 > t_{tabel} 1,667$ hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima dikarenakan terdapat pengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Tanpa sistem informasi akuntansi, perusahaan akan kesulitan untuk mengendalikan kegiatan yang berdampak pada situasi keuangan perusahaan dan dapat menyebabkan karyawan melakukan kecurangan, maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan sistem informasi akuntansi untuk mencegah karyawan melakukan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t $0,032$, yang menyatakan nilai sig. sistem informasi akuntansi $0,032 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reza Syah Pahlevi & Ari Pertiwi, 2021) dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Catur Sentosa Adiprana TBK Cabang Kediri)" yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. PT Rukun Semangat Abadi berhasil menjalankan operasional bisnisnya sesuai dengan sistem informasi akuntansi perusahaan. Setiap karyawan yang menggunakan sistem di perusahaan sudah mengikuti semua proses dengan benar dan sesuai instruksi yang ditentukan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang sudah diterapkan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan di dalam perusahaan.

Terdapat pengaruh signifikan antara moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan moralitas manajemen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Berdasarkan hasil thitung $2,773 > t_{tabel} 1,667$ dan nilai sig. ($0,007 < 0,05$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiani, 2024) dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan di PT. Lutvindo Wijaya Perkasa" yang menyatakan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Jika dilihat dari hasil kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 72 kuesioner setelah disebar di PT. Rukun Semangat Abadi dimana kecenderungan responden setuju bahwa moralitas manajemen merupakan salah satu faktor pencegahan kecurangan dimana dengan moralitas manajemen yang baik maka tidak akan ada rasa rasionalisasi yang memungkinkan seseorang mengatakan perilaku kecurangan itu adalah benar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tri Erna, Supartini, Syahriar Abdul, 2021) yang menyatakan bahwa moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan Persediaan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang baik dan tidak baik dengan keuntungan. Dimana semakin tinggi moralitas manajemen yang ada pada perusahaan maka akan semakin rendah kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Terdapat pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian uji F yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari kombinasi pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen terhadap pencegahan

kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan $F_{hitung} 4,505 > \text{nilai } F_{tabel} 2,74$ ($df=68$) dan signifikansi $p\text{-value}$ sebesar $0.006 < 0,05$. Nilai $p\text{-value}$ yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh kombinasi ketiga variabel independent tersebut sangat signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Dari hasil tersebut juga sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Hasil ini juga dibuktikan dengan uji adjusted R^2 dimana nilai R Square yang menunjukkan angka 0,166 atau 16,6% artinya variabel independen yaitu pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan moralitas manajemen dapat menjelaskan sebesar 16,6% variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan, sedangkan sisanya sebesar 83,4% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Pengendalian internal yang baik akan sangat berperan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan yang ada dalam perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk mencapai kinerja perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik maka akan semakin kecil kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan dalam pengelolaan persediaan yang ada dalam perusahaan. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial moralitas manajemen terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Dengan adanya moralitas manajemen yang baik maka manajemen akan melakukan pekerjaan dengan benar. Semakin tinggi moral yang dimiliki karyawan hal itu dapat membuat karyawan tidak akan melakukan kecurangan dalam pengelolaan persediaan yang ada di perusahaan. Hasil uji F menunjukkan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan moralitas manajemen menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (i) PT. Rukun Semangat Abadi dapat fokus mengembangkan sistem informasi akuntansi agar bisa meningkatkan kinerja karyawan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. (ii) PT. Rukun Semangat sebaiknya memberikan reward pada karyawan yang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini karena karyawan tersebut sudah melakukan tindakan yang tidak merugikan perusahaan. (iii) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menyelidiki variabel tambahan contohnya audit internal yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan. Hal ini berguna untuk menambah teori pengetahuan dan memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiananda, N., Safura, N., Sekar Arum, P., Vira Salsabila, P., Dika Pratama, R., & Gunawan, A. (2021). *Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Dan Deteksi Pencegahan Kecurangan Akuntansi*.
- Anastasia, M., & Setiawan, F. (2020). Analisis sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT.Divaindo Sentral Sarana. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 453–468.
- Aprilianti, D., Noer, A., Rahmah, A., Safarina, A., Andini, D., Natalia, D., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Dan Meminimalisir Fraud. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*, 1196–1201.
- Dewi, U. N., Lawita, N. F., & Puspitasari, D. P. (2021). *Pengaruh Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Persediaan*. 4. <https://doi.org/10.33488/1.jh.2021.1.277>

- Djaelani, Y., & Zainuddin, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i1.1395>
- Dwi Pratopo, R., & Wuryani, E. (2023). Pengaruh Sistem Pelaporan Pelanggaran dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1707–1723. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.257>
- Ferdiani, A. (2024). *Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan*. 20(1), 27–37.
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Land Journal*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Guarango, P. M. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Comprehensive Science*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Karyono, K. (2013). *Forensic Fraud* (Andi (ed.); 1st ed.).
- Made, N., & Bantasyam, S. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Jasa Kebersihan PT.KJC)*. 1, 14–29.
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Megawati. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15818>
- Mulyani, S. (2016). Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. In *Sistem Informasi Akuntansi*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Mustopa, Y., Astuti H, M., & Sukmasari, D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Tunjangan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Tata Usaha Negara Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.299>
- Olivua, D., Malikhah, A., & Cholid, M. (2022). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi < moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Priantara, D. (2013). *Fraud auditing & investigation* (1st ed., Issue 2504). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Puspitasari, A. D., & Dahlia, L. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Motivasi, Kompensasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 81–93. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.828>
- Rahayu, I. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Tidak Etis (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–21. <http://repo.darmajaya.ac.id/6894/>
- Reza Syah Pahlevi, M., & Ari Pertiwi, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Catur Sentosa Adiprana TBK Cabang Kediri). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(3), 2021–2158. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jfas>
- Romney, M. B., & Paul, J. S. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Sekar Sari, M., Anggraeni Saputri, D., Bisnis Proram, F., Pagaralam No, J., & Meneng Rajabasa Bandar Lampung, G. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan Pada PT. Indofarma Global Medica Bandar Lampung*.
- Silva, D. N., & Aufa, M. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud pada Persediaan The Effect of Internal Control and Accounting Information System on Fraud Prevention on Inventory*. 2. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i11.651>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrman, S. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1007>
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Des-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Tri Erna, Supartini, Syahriar Abdul, I. eEny. (2021). *Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Di Pt. Rinjani Farma*.
- Tuanakotta, T. M. (2016). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Salemba Empat.
- Wulandari, S., & Kurniawan, A. (2022). pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku di PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(01).
- Yohana. (2023). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Yuni, T., Isharijadi, & Murwani, J. (2021). *Pengendalian Internal Atas Persediaan Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Untuk Pengelolaan Persediaan Beras Di Perum Bulog*. 1–15.
- Yunita. (2022). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Harapan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 62–68.